

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri

1. Kinerja *Non Performing Loan* (NPL)

Pada hasil uji *paired sample t-test* dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19, menghasilkan output rata-rata rasio sesudah terjadi pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia bahwa batas maksimal rasio NPL pada perbankan adalah sebesar 5%. Jika lebih dari 5% maka kinerja keuangan perbankan dalam kondisi tidak sehat. Rasio NPL pada Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah sebesar 2,66%. Mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,1%.

Menurut hasil uji *paired sample t-test* output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,37 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Meskipun secara deskriptif dilihat dari rata-rata rasio NPL sebelum dan sesudah pandemi terdapat perbedaan bahwa setelah pandemi rata-rata rasio NPL meningkat. Tetapi setelah dilakukan uji dengan *paired sample t-test*

pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja rasio *Non Performing Loan* (NPL).

2. Kinerja *Return on Assets* (ROA)

Pada rasio ROA Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 3,17 dan sesudah terjadi pandemi rata-rata rasio ROA menjadi sebesar 2,6. Dilihat dari rata-rata rasio ROA mengalami penurunan sesudah terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio ROA. Menurunnya rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio ROA. Hasil uji menunjukkan berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,186 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Mandiri.

3. Kinerja Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Sebelum terjadi pandemi Covid-19 rata-rata pada rasio BOPO adalah sebesar 65,68. Sedangkan rata-rata rasio BOPO setelah terjadi pandemi Covid-19 adalah sebesar 71,16. Secara deskriptif dilihat dari hasil rata-rata sebelum terjadi pandemi dan sesudah terjadi pandemi Covid-19, rasio BOPO mengalami peningkatan. Meskipun masih dalam kategori yang sehat,

akan tetapi peningkatan rasio ini menandakan kinerja operasional yang tidak efisien dari sebelum adanya pandemi Covid-19.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dilakukan uji *paired sample t-test* dan output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,186 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Mandiri.

4. Kinerja *Loan Funding Ratio* (LFR)

Sedangkan pada rasio LFR menunjukkan rata-rata rasio sebelum terjadi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah terjadi pandemi, yaitu sebesar 94,76 sebelum pandemi dan 88,53 sesudah terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan nilai rata-rata rasio LFR dapat dideskripsikan bahwa setelah terjadi pandemi Covid-19 justru mencatatkan kinerja yang bagus, karena semakin rendah tingkat rasio LFR maka semakin tinggi likuiditas Bank Mandiri.

Untuk rasio LFR berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,231 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak

memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio *Loan Funding Ratio* (LFR) Bank Mandiri.

B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

1. Kinerja *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh bahwa rata-rata rasio NPF sebelum pandemi adalah sebesar 2,87 sedangkan sesudah pandemi diperoleh rata-rata NPF adalah sebesar 2,57. Rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan penurunan meskipun sedang terjadi pandemi. Dapat dideskripsikan berdasarkan rata-rata rasio NPF kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri mencatatkan kinerja pada rasio NPF dengan bagus. Karena ditengah kesulitan ekonomi karena terdampak pandemi tetap bisa menjaga rasio NPF agar tidak naik. Untuk menguji apakah perbedaan rata-rata rasio NPF sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19 signifikan atau tidak maka dilakukan dengan uji *paired sample t-test*.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,214 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

2. Kinerja *Return on Assets* (ROA)

Pada rasio ROA rata-rata rasio sesudah pandemi lebih tinggi daripada sebelum adanya pandemi Covid-19. Rasio ROA sesudah pandemi adalah

sebesar 1,7% sedangkan sebelum pandemi nilai rasio ROA sebesar 1,4. Secara deskriptif meskipun kenaikan rasio ROA sesudah pandemi tidak terlalu banyak jika dibanding sebelum terjadi pandemi, akan tetapi ini dapat menandakan bahwa kinerja rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri tidak terdampak oleh adanya pandemi Covid-19.

Untuk mengujinya maka dilakukan uji *paired sample t-test* dengan output yang dihasilkan diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,103 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

3. Kinerja Biaya Operasional pada Pendapatan Oerasional (BOPO)

Pada rasio BOPO rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 84,4% sedangkan sesudah terjadi pandemi adalah sebesar 82%. Secara deskriptif rata-rata rasio BOPO sebelum pandemi jauh lebih tinggi dan mengalami penurunan saat sesudah adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut menandakan meskipun terjadi pandemi, efektifitas kinerja operasional Bank Mandiri Syariah masih dalam skala yang baik.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,049 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Oerasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

4. Kinerja *Financing On Deposit Ratio* (FDR)

Rata-rata rasio FDR sebelum pandemi adalah sebesar 80%, sedangkan sesudah pandemi adalah sebesar 74%. Hal ini menunjukkan rata-rata rasio FDR Sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio FDR Sesudah pandemi Covid-19. Standard rasio FDR yang ditetapkan oleh perbankan syariah adalah sebesar 80%-100%. Jika lebih berarti bank tidak dapat mengelola dana untuk mengoptimalkan likuiditas bank, sebaliknya jika terlalu rendah berarti bank tidak dapat menjaga fungsi intermediasinya dengan baik. Secara deskriptif dilihat dari rata-rata rasio FDR, sebelum pandemi Bank Syariah Mandiri mencatatkan kinerja yang masih aman. Akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 ini rata-rata nilai FDR mengalami penurunan dibawah rasio aman perbankan syariah.

Untuk mengetahui apakah rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri terdampak secara signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* dengan hasil diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

C. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19

1. Rasio NPL/NPF

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar

0,028 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri tidak homogen atau tidak sama.⁹⁰ Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,270 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 0,53333. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio NPL pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah -0,95146 sampai 1,52585.

2. Rasio ROA

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,026 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,223 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA)

⁹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hal. 99.

yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 0,86000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio ROA pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah -1,25841 sampai 2,97841.

3. Rasio BOPO

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,032 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,118 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar -10,84667. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio BOPO pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah -28,32219 sampai 6,62886.

4. Rasio LFR/FDR

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,076 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri homogen atau sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LFR) atau *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 14,24667. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio LFR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah 4,63920 sampai 23,85413.